

**PENGARUH *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS VII A
SMP NEGERI 2 BATANG GANSAL TAHUN 2016**

Oleh

Suratno

SMP Negeri 2 Batang Gansal

Email : suratno97@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa menjadi dasar dari penelitian ini. Dalam proses pembelajaran banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus dapat mengkombinasikan atau menerapkan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan media gambar dan pada pertemuan berikutnya siswa sudah mulai menyenangi pembelajaran matematika, karena dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar. Setelah dilakukan evaluasi pada UH-1 dan UH-2 hasil belajar siswa menunjukkan peningkatannya yaitu pada prasiklus hanya 10 siswa yang mencapai KKM (75) atau 38,46 % saja. Pada siklus 1 naik menjadi 17 siswa atau 65 % dan pada siklus 2 juga meningkat menjadi 23 siswa atau 88%. Sehingga bisa disimpulkan dengan menggunakan media gambar dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan kepada guru dapat menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran IPA.

Kata Kunci: CTL, Matematika, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Pelajaran matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati atau kalau bisa dihindari oleh sebagian siswa. Hal tersebut juga dialami oleh sebagian siswa SMP Negeri 2 Batang Gansal khususnya kelas VII A yang memandang bahwa pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit, sehingga sedikit siswa yang memiliki ketertarikan pada mata pelajaran matematika. Anggapan ini membuat hasil belajar siswa masih rendah pada pelajaran matematika.

Berkaitan dengan masalah-masalah diatas berkaitan dengan proses pembelajaran yang terjadi di kelas VII.a SMP Negeri 2 Batang Gansal, setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika kurang tampak. Para siswa jarang mengajukan ide/pertanyaan, walaupun guru berulang kali meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang siswa belum paham. Guru dalam penyampaian materi kurang menarik, sehingga membuat siswa menjadi bosan dengan pembelajaran matematika. Kurangnya minat siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun mengerjakan soal di depan kelas. Hasil belajar

matematika yang masih rendah. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi.

Permasalahan-permasalahan tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan uraian diatas hasil belajar matematika yang didapatkan siswa kelas VII.a SMP Negeri 2 Batang Gansal masih rendah. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi yang sudah diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII.a SMP Negeri 2 Batang Gansal tahun ajaran 2015/2016 diperoleh hasil belajar matematika pada siswa yang bervariasi dan belum sesuai dengan harapan. Hasil belajar matematika pada siswa kelas VII.a SMP Negeri 2 Batang Gansal dengan jumlah 21 siswa sebelum dilakukantindakan siswa yang memperoleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 47%, Materi segiempat merupakan materi pokok kelas VII.a semester genap. Materi segiempat tersebut dianggap sulit untuk dikuasai oleh sebagian siswa baik jenis-jenis, keliling, dan luas segiempat. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan siswa pada saat observasi di SMP Negeri 2 Batang Gansal yaitu materi segiempat dipandang cukup sulit. Anggapan bahwa materi segiempat sulit dikarenakan guru menyajikan materi secara langsung melalui pemberian rumus jadi luas dan keliling segiempat. Guru tidak memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah untuk menemukan rumus tersebut. Akibatnya siswa cenderung tidak dapat mengembangkan kemampuan barunya, hanya bertumpu pada pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Batang Gansal antara lain, siswa yang malu untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, siswa masih merasa takut dalam menjawab pertanyaan guru maupun mengerjakan soal di depan kelas, strategi yang digunakan oleh guru masih konvensional, serta model pembelajaran guru yang cenderung monoton atau kurang inovatif. Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam suatu proses pembelajaran.

Menyikapi permasalahan-permasalahan yang timbul berdasarkan informasi sebelumnya, menunjukkan pentingnya dilakukan pengembangan model pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar matematika. Saat ini telah banyak dikembangkan model pembelajaran matematika yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan konsep matematika serta penerapan dengan kehidupan nyata antara lain model pembelajaran *contextual teaching and learning*, erdasarkan hal tersebut, komunikasi antar siswa guru perlu dikembangkan.

Siswa perlu dilatih untuk merepresentasikan suatu masalah beserta pemecahannya. Komunikasi yang terjadi berupa interaksi antar siswa maupun dengan urunya. Interaksi tersebut bisa diamati pada pembahasan soal, siswa dapat berkomunikasi dengan guru atau dengan teman yang lainnya bagaimana cara pemecahan soal yang dihadapi. Maka peneliti menerapkan solusi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran ini yaitu model pembelajaran CTL. Penggunaan model ini di harapkan akan mendorong siswa untuk dapat memecahkan masalah serta mendorong siswa untuk

dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran matematika. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil belajar Matematika Kelas VII.a SMP Negeri 2 Batang Gansal Tahun 2016”

Rumusan Masalah

Apakah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII.a SMP Negeri 2 Batang Gansal?

Tujuan Penelitian

Mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika dengan menggunakan metode CTL pada kelas VII.a SMP Negeri 2 Batang Gansal.

Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Memberikan suasana baru siswa dalam belajar serta Melatih siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran serta Refleksi dalam pembelajaran sehingga guru lebih termotivasi dalam menggunakan pendekatan pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penggunaan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SMP Negeri 2 Batang Gansal dapat meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai masukan untuk pembelajaran yang lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Definisi tentang pengertian belajar terdapat beberapa pendapat. Menurut Sudjana (2009: 28) yang menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada siswa. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, serta kecakapan dan kemampuannya.

Hamalik (2013:27) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar ialah proses internalisasi dalam diri individu yang berlangsung secara spesifik, pada umumnya dari diri individu yang belajar dapat dikenali produk belajar yakni berupa perubahan, baik penguasaan materi, tingkah laku, maupun keterampilan.

Berdasarkan dari pandangan para ahli yang telah dikemukakan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berupa pengetahuan, pemahaman, maupun sikap yang diperoleh melalui proses belajar, berdasarkan pengalaman tertentu sebagai

hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Interaksi tersebut salah satunya adalah proses belajar yang diperoleh di sekolah.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang disengaja dan bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dengan guru.

Hamalik (2013:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut Rusmono (2012:6) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar yang dirancang oleh guru yang merupakan kombinasi dari beberapa unsur yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari belajar. Agar tujuan pembelajaran tercapai sebagaimana diharapkan, oleh karenanya kita perlu menggunakan model pembelajaran yang mendukung tujuan tersebut dapat tercapai.

Hasil Belajar

Suprijono (2015:5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian - pengertian, sikap - sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Susanto (2014: 5) hasil belajar adalah perubahan- perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hal tersebut senada dengan pendapat Kunandar (2013:62) bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Kemudian menurut Suprijono (2015:6-7) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain ranah kognitif adalah pengetahuan, ingatan, pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh, menerapkan, menguraikan, menentukan hubungan, mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru, dan menilai. Domain afektif adalah sikap menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, karakterisasi. Domain psikomotorik meliputi initiatory, pre-routine, routinized. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pengertian *Contextual Teaching and learning* (CTL)

Menurut Sanjaya, Wina (2009:132) CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh

untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut pendapat Amri, Sofan (2010: 193) bahwa pendekatan CTL (*Contextual teaching and learning*) merupakan konsep yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berguna untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang dipelajari, sehingga belajar lebih dari sekedar menghafal dan memupuk ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL merupakan sebuah pendekatan yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata, mendorong siswa memahami hakikat, makna dan manfaat, sehingga memungkinkan siswa rajin dan termotivasi belajar.

Hakikat Matematika

Menurut Ruseffendi (2010:1) matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan menurut Soedjadi (2010:1) hakikat matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Setiap konsep matematika yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindak siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang di dalamnya berisi mengenai bilangan dan operasi hitung. Matematika didasarkan keadaan dunia nyata siswa sehingga dalam pembelajarannya pun sudah seharusnya dikombinasikan dengan lingkungan sebagai unsur dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Kelas (PTK). Karakteristik dari penelitian ini merupakan tindakan tertentu untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran dengan menggunakan Model CTL terhadap hasil belajar Siswa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMP Negeri 2 Batang Gansal pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam kurun waktu 1 Bulan, yakni bulan April. Siswa yang menjadi sasaran penelitian ini berjumlah 26 Siswa terdiri dari 11 orang siswa putra dan sebanyak 15 orang siswa putri dengan tingkat kemampuan akademik relatif sama.

Faktor yang diselidiki

Untuk lebih memudahkan dalam pemecahan masalah, ada beberapa faktor yang akan diselidiki antara lain:

1. Faktor siswa, yaitu; akan dilakukan pemantauan dengan memperhatikan perkembangan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran *Contextual teaching and learning*.
2. Faktor guru, yaitu; akan dilakukan pemantauan dan memperhatikan guru dalam menyajikan materi pelajaran dalam menerapkan model pembelajaran
3. Faktor sumber pelajaran, yaitu; dengan melihat sumber atau bahan pelajaran yang digunakan apakah sudah sesuai dengan tujuan, Relevansi materi yang hendak dicapai dalam pembelajaran CTL.

Prosedur Penelitian

Yang menjadi prosedur penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya sebanyak dengan menggunakan pola Siklus, dimana setiap siklus membutuhkan 2 atau 3 kali pertemuan dan tingkat penyelesaian penelitian tergantung pada sejauh mana tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran yang di sesuaikan dengan standar penilaian. Sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu diberikan tes awal yaitu untuk melihat kemampuan awal siswa mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. "Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari tahapan kegiatan: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi dan evaluasi, serta 4) refleksi. secara rinci setiap tahapan kegiatan dijelaskan berikut ini:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (i) membuat skenario pembelajaran, (ii) membuat lembar observasi, (iii) membuat alat bantu pembelajaran, (iv) membuat alat evaluasi, dan (v) menyiapkan jurnal untuk refleksi diri

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran, yaitu 3 (tiga) kali pertemuan untuk setiap siklus.

c. Observasi dan evaluasi

Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu melihat apakah pelaksanaan tindakan sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat. Setelah itu dilakukan evaluasi, yaitu untuk melihat keberhasilan pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, didiskusikan dan dilihat kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap siklus dan akan diperbaiki pada perencanaan siklus berikutnya.

Sumber Data dan Tehnik Pengumpulan Data

Sumber data adalah siswa kelas VII.a SMP Negeri 2 Batang Gansal . Data dalam penelitian ini terdiri atas Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan adapun Tehnik pengumpulan data yaitu Data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diambil dengan

menggunakan tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif diambil dengan menggunakan lembar observasi dan jurnal refleksi diri. Teknik pengumpulan data yaitu data tentang pelaksanaan pembelajaran CTL diperoleh melalui lembar observasi, sedangkan data tentang hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar siswa .

Teknik Analisa Data

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas (PTK), ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti,

1. Data kuantitatif, (nilai hasil belajar) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (Kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias, dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Indikator Kinerja

Sebagai standar keberhasilan penelitian ini adalah merujuk pada standar KKM yang sudah ada di SMP Negeri 2 Batang Gansal , yaitu meningkatkan Aktivitas terhadap materi pelajaran dalam hal ini hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika, yaitu apabila ketuntasan belajar siswa secara individu/perorangan apabila mendapatkan skor nilai 75 ke atas, dan ketuntasan secara klasikal tercapai apabila memenuhi ketuntasan 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Pada data pra siklus di dapatkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 38,46% (10 siswa) yang mampu mencapai KKM yang telah di tentukan yaitu 75, sementara itu 61,54% siswa (16 siswa). Hal ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. ketercapaian KKM pada Pra Siklus

| No. | Uraian | Hasil <i>Post Test</i> |
|------------|--|-------------------------------|
| 1. | Jumlah peserta didik seluruhnya | 26 |
| 2. | Jumlah peserta didik yang telah tuntas | 10 |
| 3. | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas | 16 |
| 4. | Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes | 0 |
| 5. | Persentase Ketuntasan | 38,46 |

Sumber: Hasil data peneliti (2016)

Siklus I

Dari hasil pengamatan selama pembelajaran siswa nampak senang belajar kelompok dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah.

Meskipun masih ada siswa yang kurang memperhatikan diskusi belajar tersebut. Ada juga siswa yang mengganggu temannya yang sedang aktif mengerjakan tugas kelompok. Dari kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum bisa memanfaatkan kelompok belajar dengan maksimal sehingga mereka masih ada yang bergurau dengan teman, akhirnya materi yang disampaikan peneliti kurang dipahami siswa.

Waktu juga menjadi kendala peneliti dalam melakukan penelitian ini sehingga proses belajar belum berjalan dengan maksimal. Pada saat peneliti menjelaskan tentang metode pembelajaran pemecahan masalah ini siswa memperhatikan dengan penuh rasa ingin tahu, pada saat itu pula ada siswa yang berkomentar metode ini sulit karena mereka belum pernah diajarkan metode seperti ini dengan media. Tetapi setelah mereka mencoba dengan media yang disediakan mereka mulai senang dengan metode yang peneliti terapkan.

Setelah melaksanakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

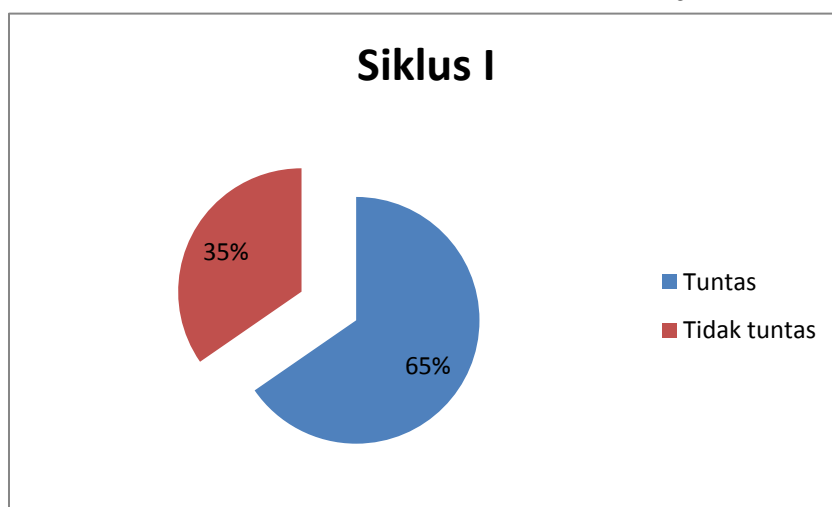
Tabel 2. ketercapaian KKM pada Siklus I

| No. | Uraian | Hasil Post Test |
|-----|--|-----------------|
| 1. | Jumlah peserta didik seluruhnya | 26 |
| 2. | Jumlah peserta didik yang telah tuntas | 17 |
| 3. | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas | 9 |
| 4. | Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes | 0 |
| 5. | Persentase Ketuntasan | 65,38 |

Sumber: Hasil data peneliti (2016)

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 18 orang dan yang belum tuntas 10 orang siswa hal ini belum mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar yang ditentukan oleh sekolah, secara lebih jelas persentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I



Sumber: Hasil data peneliti (2016)

Dari gambar di atas dapat dilihat persentase ketuntasan siswa adalah 65% dan persentase siswa yang tidak tuntas adalah 35%, hal ini cukup mengalami peningkatan dibandingkan hasil pra siklus tetapi belum mencapai ketuntasan yang diinginkan yaitu 75% dari total keseluruhan siswa di kelas. Maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian siklus II dengan tujuan memperbaiki kekurangan pada penelitian siklus I.

Siklus II

Pada pelaksanaan penelitian siklus II ditemukan bahwa siswa tampak serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat, siswa sudah terlihat aktif dalam kegiatan diskusi, siswa sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik, pada waktu akan presentasi, siswa sudah terlihat siap dan percaya diri untuk mewakili presentasi, pada waktu evaluasi tes akhir siklus II, sudah semakin berkurang siswa yang mencontek, karena mereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

Dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah, karena dengan metode pembelajaran ini para siswa menjadi lebih cepat mengerti dan memahami konsep pecahan. Mereka juga mengemukakan bahwa dengan belajar berkelompok, mereka menjadi lebih bebas mengemukakan pendapat, dan pada saat mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi maka teman-teman dalam satu kelompok akan saling membantu. Sehingga mereka bisa lebih memahami materi, dan pada saat diadakan tes akhir mereka dapat memahami soal dan dapat mengerjakan dengan baik.

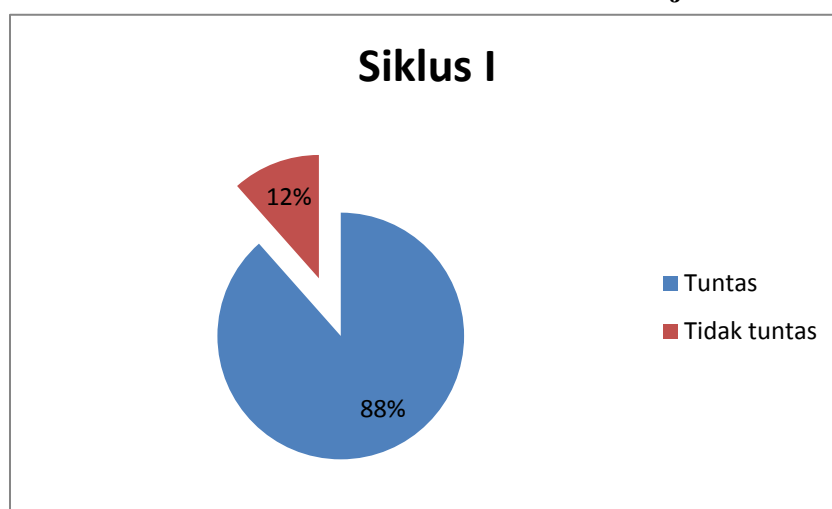
Setelah melaksanakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. ketercapaian KKM pada Siklus II

| No. | Uraian | Hasil Post Test |
|-----|--|-----------------|
| 1. | Jumlah peserta didik seluruhnya | 26 |
| 2. | Jumlah peserta didik yang telah tuntas | 23 |
| 3. | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas | 3 |
| 4. | Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes | 0 |
| 5. | Persentase Ketuntasan | 88,46 |

Sumber: Hasil data peneliti (2016)

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 23 orang dan yang belum tuntas 3 orang siswa hal ini belum mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar yang ditentukan oleh sekolah, hal ini mengalami kenaikan dibandingkan hasil pada siklus I dimana hanya 17 siswa yang mampu mencapai KKM secara lebih jelas persentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Sumber: Hasil data peneliti (2016)

Berdasarkan gambar diatas persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 88%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%. Sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang dilaksanakan pada siswa kelas VII.aSMP Negeri 2 Batang Gansal . Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran matematika siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) mempunyai dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok segiempat. Peningkatan hasil belajar selama penelitian dapat dilihat dari nilai pra siklus, siklus I sampai dengan soal tes siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai pra siklus, siklus I sampai dengan soal tes siklus II. Hal ini dapat diketahui dari persentase ketuntasan belajar siswa dari 38,46% (pra siklus), meningkat menjadi 65% (soal tes siklus I), dan meningkat lagi menjadi 88% (soal tes siklus II).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta siswa lebih senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) ini karena dengan mengaitkan pengalaman siswa sehari-hari secara nyata. Sehingga lebih mudah memahami materi serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) . Penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) ini telah memunculkan beberapa perilaku belajar siswa yang lebih baik. Perilaku tersebut berupa aktivitas siswa yang aktif dalam belajar, seperti siswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berani tampil di depan. Siswa juga merasa senang dan berkesan positif dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dilihat dari hasil kemampuan pemahaman siswa dalam belajar matematika yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 65% pada siklus 1 meningkat jadi 88% pada siklus ke 2 yang sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran telah tuntas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran yang bermanfaat bagi peneliti, selanjutnya guru dan sekolah yaitu Agar penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam belajar berhasil baik, hendaknya dipersiapkan secara saksama serta Sesuai dengan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada para pengajar pelajaran IPA khususnya untuk memanfaatkan berbagai media, model, dan teknik pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Agus Suprijono. 2015. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Amri, Sofan. Iif Khoiru Ahmadi. 2010. Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar n. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013). Raja Grafindo Persada . Jakarta.
- Rusmono . 2012. Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan Profesionalitas Guru. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Russeffendi, E.T. (2010). Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya. Bandung: Tarsito.
- Soedjadi. 2010. Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia. Bandung: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Prenada: Jakarta.